

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Rentabilitas Ekonomi

1. Pengertian Rentabilitas Ekonomi

Menurut Riyanto (2011) menyatakan bahwa : “rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut”. Sedangkan menurut Hanafi (2014) dalam bukunya yang berjudul “Analisa Laporan Keuangan” mendefinisikan rentabilitas sebagai berikut : “ Rentabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu”. Sedangkan pengertian rentabilitas ekonomi menurut Hanafi(2017) dalam bukunya yang berjudul “Analisa Laporan Keuangan”, sebagai berikut :“ Rentabilitas ekonomi adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu”. Adapun pengertian rentabilitas ekonomi menurut Riyanto (2011) adalah sebagai berikut :“Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri atau modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Oleh karena pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi untuk penggunaan modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba”.

Adapun beberapa pengertian rentabilitas ekonomi adalah sebagai berikut:
Menurut Sutrisno (2017) dalam bukunya “Manajemen Keuangan Teori,

Konsep dan Aplikasi” memaparkan pengertian rentabilitas ekonomi sebagai berikut: “Rentabilitas Ekonomi atau sering disebut juga sebagai *Return On Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba usaha dengan total aktiva yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase”. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja dalam perusahaan (*Operating Cappital Asset*). Dengan demikian maka modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain yang berupa investasi jangka panjang tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Demikian juga laba yang diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi, hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha (*Net Operating Income*). Berdasarkan keterangan diatas rentabilitas ekonomi adalah jumlah laba operasi dibagi dengan total aktiva usaha. Bila perusahaan memiliki aktiva non operasional, maka aktiva tersebut perlu dikeluarkan dari perhitungan

2. Menilai Rentabilitas Ekonomi

Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba yang berasal dari operasi atau usaha, atau laba netto setelah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva atautkah yang akan diperbandingkan itu laba netto setelah pajak dengan jumlah modal sendiri.

Secara umum rentabilitas ekonomi adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal yang ada dalam perusahaan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi

Menurut Riyanto (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi *rate of return* (Rentabilitas) adalah:

a) Volume penjualan

Salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan suatu perusahaan adalah penjualan. Dengan semakin bertambahnya penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya-biaya akan tertutup juga. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya

b) Efisiensi penggunaan biaya

Modal yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan dipertanggungjawabkan secara terbuka. Dengan kata lain penggunaan modal harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai secara tidak langsung pula akan mempengaruhi tingkat rentabilitas

c) Profit margin

Profit margin adalah laba yang diperbandingkan dengan penjualan. Profit margin digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan penjualan perusahaan.

d) Struktur modal perusahaan

Struktur modal adalah pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan yang terutama pada hutang jangka panjang, saham preferen dan modal saham biasa, tetapi tidak termasuk hutang jangka pendek.

2.1.2. Pengendalian Biaya

1. Pengertian Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya merupakan bagian dari management yang lebih berfokus mengendalikan penggunaan dan pemakaian pada biaya. Berdasarkan buku *Food Service Organizations* menurut Pavesic dan Magnant (2012), salah satu program dari *cost control* adalah bertujuan untuk menciptakan efisiensi dalam mengontrol biaya (Gregoire, 2011). Menurut Samryn (2011) di dalam pengendalian biaya dapat menggunakan anggaran fleksibel dan biaya standar (Harahap & Vera, 2016). Berdasarkan Mhamdia dan Ghadhab (2012), pengontrolan biaya makanan dan minuman dapat menggunakan manajemen nilai dan fokus pada penetapan biaya (Munjali & Sharma, 2012). Pengendalian biaya yang dilakukan dengan perencanaan laba disesuaikan dengan pelaksanaan untuk menentukan besar penjualan agar perusahaan tidak mencapai kerugian dan mencapai laba yang diharapkan (Deviarti & Ayu, 2011).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengendalian Biaya

Berdasarkan buku *Food and Beverage Cost Control*, hal-hal berikut ini merupakan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pengendalian biaya:

a) *Cost of Food/Beverage Sold*

Dalam buku *Food and Beverage Cost Control*, *Cost of Food/Beverage Sold* merupakan biaya makanan atau minuman yang dijual dengan mata uang dari semua biaya yang dikeluarkan dalam operasi kecuali yang berkaitan dengan konsumsi karyawan.

b) *Inventory Control*

Dalam buku *Food and Beverage Cost Control Inventory Control* merupakan teori yang menjelaskan usaha untuk mengantisipasi standar stok barang yang digunakan dari bahan mentah makanan, minuman, dan bahan pendukung lainnya sebelum membeli item itu lagi, menetapkan minimum jumlah *stock* yang tetap di storage agar meningkatkan pendapatan, dan menjelaskan tingkatan penyimpanan barang. Dengan menggunakan perhitungan biaya bahan makanan akan membantu dalam mengendalikan biaya (Walker, 2018).

c) *Forecasting*

Berdasarkan buku *Food and Beverage Cost Control*, dalam melakukan forecasting untuk membantu mengetahui barang produk yang diminati oleh para konsumen maka diperlukan:

- Analisa terhadap persentase biaya pada barang
- *Contribution Margin*
- Popularitas dari barang yang terjual

d) Efisiensi Biaya

Efisiensi merupakan perhatian penting dalam segi kualitas dan waktu yang dicapai bila proses bisnis dilakukan sebaik mungkin, dengan sedikit atau tidak ada sisa biaya, dan menghasilkan peningkatan dari sebelumnya. Pengendalian biaya dapat membantu tercipta efisiensi dalam menghasilkan produk secara hemat yang mampu bersaing dan mampu mendatangkan profit (Harahap & Vera, 2016). Menurut Samryn (2011) istilah biaya umumnya digunakan untuk pengorbanan manfaat ekonomis untuk memperoleh jasa yang tidak dikapitalisir nilainya (Harahap & Vera, 2016). Menurut Febriani (2011), efisiensi biaya berkaitan dengan penentuan biaya standar (Putra, 2011). Untuk menentukan biaya standar per unit masing-masing input, ada dua keputusan yang harus dibuat, jumlah input yang harus digunakan untuk per unit output (Kuantitas budget) dan jumlah yang harus dibayar untuk kuantitas input yang harus digunakan (Harga budget). Efisiensi biaya dapat ditentukan dengan membandingkan antara biaya input yang sesungguhnya terjadi dengan biaya yang direncanakan.

2.1.3. Modal Sendiri

Modal sendiri atau sering disebut equity adalah modal yang berasal dari setoran pemilik (modal saham, agio saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan). Modal inilah yang digunakan sebagai tanggungan terhadap keseluruhan risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan yang

secara hukum akan menjadi jaminan bagi kreditor (Sutrisno, 2017). Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan itu untuk waktu yang tidak tentu lamanya.

Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tertentu waktunya. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern ialah dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Adapun modal sendiri yang berasal dari sumber ekstern ialah modal yang berasal dari milik perusahaan. Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain) (Riyanto, 2011).

Menurut Hanto (2016), berpendapat bahwa modal sendiri adalah modal yang dimasukkan para pemilik perusahaan yang seterusnya akan dioperasikan perusahaan selama masih berjalan perusahaan tersebut. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Menurut bentuk hukum dari pinjaman-pinjaman perusahaan yang bersangkutan adalah: (Riyanto, 2011).

- a. Dalam PT modal yang berasal dari pemilik ialah modal saham.
- b. Firma adalah modal dari anggota yang berasal dari anggota firma.
- c. CV. adalah modal dari anggota bekerja dan anggota diam/komanditer.
- d. Perusahaan perorangan adalah modal yang berasal dari pemiliknya.

- e. Koperasi adalah modal yang berasal dari simpan pinjam pokok dan simpanan wajib yang berasal dari para anggota.

Modal sendiri didalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) terdiri dari: (Riyanto, 2011).

- 1) Modal saham.
- 2) Cadangan.
- 3) Keuntungan.

Karakteristik modal sendiri:

- a) Modal sendiri tertarik kepentingan komunitas, lelandaran dan keselamatan perusahaan.
- b) Kekuasaan modal modal sendiri dapat mempengaruhi politik perusahaan.
- c) Mempunyai hak atas laba sesudah pembayaran bunga kepada modal pinjaman.
- d) Penggunaan modal sendiri didalam perusahaan untuk waktu yang tidak terbatas atau tidak tentu lamanya.

2.1.4. Modal Pinjaman

Modal pinjaman merupakan modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan sumber dana ini perusahaan harus memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadibeban tetap bagi perusahaan. (Sutrisno, 2017). Modal pinjaman adalah modal yang berasal dari luar

perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan, modal tersebut merupakan hutang yang harus dibayar kembali pada waktunya. Dengan demikian struktur modal, adanya modal pinjaman dan modal sendiri yang harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat menjamin stabilitas financial perusahaan. Karakteristik modal pinjaman adalah sebagai berikut

- 1) Modal pinjaman merupakan modal yang memperhatikan kepentingan kreditur.
- 2) Tidak memiliki pengaruh terhadap penyelenggaraan perusahaan.
- 3) Modal pinjaman menuntut adanya pembayaran bunga tetap, tanpa memandagadanya keuntungan atau kerugian perusahaan.
- 4) Sifatnya hanya sementara turut bekerja sama dengan perusahaan.

Modal pinjaman terbagi dalam 3 golongan yaitu: (Riyanto, 2011)

- a) Modal pinjaman/utang jangka pendek (*short-term debt*) yaitu yang jangka waktunya pendek, yaitu kurang dari 1 tahun.
- b) Modal pinjaman/utang jangka menengah (*intermediate – term debt*) yaitu yang jangka waktunya antara 1 sampai 10 tahun
- c) Modal pinjaman/utang jangka panjang (*long-term debt*) yaitu jangka panjang waktunya lebih dari 10 tahun.

Keputusan struktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya resiko yang ditanggung oleh pemegang saham serta besarnya

tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan (Brighan dan Houston, 2017). Keputusan struktur modal yang diambil oleh manajer tersebut tidak saja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap resiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Resiko keuangan tersebut meliputi kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya dan tidak tercapainya laba yang ditargetkan perusahaan oleh sebab itu, keputusan struktur modal merupakan keputusan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Struktur modal diukur dan dinyatakan berdasarkan jumlah dari berbagai sumber permodalan. Mengenai jumlah dan komposisi tiap-tiap jenis sumber permodalan yang diperlukan pinjaman-pinjaman perusahaan saat ini tidak ada aturan yang pasti karena struktur dipengaruhi oleh sifat, jenis dan kondisi serta biaya modal dari pinjaman-pinjaman komponen sumber modal. Struktur modal haruslah dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat menjamin stabilitas finansial agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Oleh karena itu perusahaan harus menerapkan struktur modal yang optimal.

Dalam keputusan tentang struktur modal melibatkan analisis “*trade-off*” antara keuntungan penggunaan hutang meningkatkan resiko perusahaan, tapi juga meningkatkan keuntungan perusahaan oleh karena itu, struktur modal yang optimal akan menyeimbangkan resiko dan keuntungan perusahaan (Atmaja, 2018).

- a. Struktur modal yang optimalakan menyeimbangkan resiko dan keuntungan perusahaan (Atmaja, 2018).
- b. Struktur modal yang optimal harus berada pada keseimbangan antara resiko dan pengembalian yang memaksimalkan harga saham (Brighan dan Houston, 2018).

Pada perusahaan ada faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal yaitu:

1. Resiko Bisnis.

Atau tingkat resiko yang tekandung didalam operasi perusahaan apabila ia tidak menggunakan hutang. Makin besar resiko bisnis perusahaan, makin rendah resiko hutang yang optimal.

2. Posisi Pajak Perusahaan.

Alasan utama menggunakan hutang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak. Sehingga menurunkan biaya hutang yang sesungguhnya atau kerugian. Memberi manfaat bagaimana yang diserakan perusahaan dengan tarif pajak efektif yang lebih tinggi.

3. Fleksibilitas Keuangan.

Yaitu kemampuan untuk menambahkan modal dengan persyaratan yang wajar dalam keadaan yang memburuk. Para manejer dana perusahaan harus mengetahui bahwa penyediaan modal yang mantap

diperlukan operasi yang stabil. Yang merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan jangka panjang.

4. Konservatisme atau Agresivitas Manajemen.

Sebagai seorang manajer harus lebih agresif dari yang lain, sehingga bagian perusahaan lebih cenderung menggunakan hutang untuk meningkatkan laba. Faktor ini tidak mempengaruhi struktur modal yang optimal yang memaksimalkan nilai tetap akan mempengaruhi struktur modal yang ditargetkan oleh manajer.

Berbagai faktor yang mempertimbangkan dalam pembuatan keputusan tentang struktur modal adalah: (Atmaja, 2018).

1) Kelangsungan hidup jangka panjang (*Long-run Viability*).

Perusahaan harus menghindari tingkat penggunaan hutang yang dapat membahayakan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan.

2) Konservatisme Manajemen.

Manajer yang bersifat konservatif cenderung menggunakan tingkat hutang yang “konservatif” pula (sedikit hutang) dari pada perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan dengan menggunakan lebih banyak hutang.

3) Pengawasan.

Pengawasan hutang yang besar dapat berakibat semakin ketat pengawasannya dari pihak kreditor (misalnya, melalui kontrak perjanjian

atau covenant).

4) Struktur Aktiva.

Perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang yang relatif lebih besar.

5) Resiko Bisnis.

Perusahaan yang memiliki resiko bisnis (Variabilitas keuntungan) yang cenderung kurang dapat menggunakan hutang yang besar (karena kreditor akan meminta biaya hutang yang tinggi).

6) Tingkat Pertumbuhan.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya lebih tergantung pada modal dari luar perusahaan.

7) Pajak.

Semakin tinggi tingkat pajak perusahaan, semakin besar keuntungan dari penggunaan pajak.

8) Cadangan Kapasitas Pinjaman.

Penggunaan hutang akan meningkatkan resiko, sehingga biaya modal akan meningkat. Perusahaan harus mempertimbangkan suatu tingkat penggunaan hutang yang masih memberikan kemungkinan menambah hutang dimasa mendatang dengan biaya yang relatif rendah.

9) Prifitabilitas.

Pada umumnya, perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungantinggi menggunakan hutang yang relatif kecil.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka menyusun skripsi ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang akan mengarahkan penelitian ini. Adapun penelitian sebelumnya dapat anda lihat pada Tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Variabel Penelitian		Hasil
		Independen	Dependen	
1	Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Palu. dibuat oleh Burhanuddin (2018)	- Modal Sendiri(X1) - Modal Pinjaman(X2)	- Rentabilitas Ekonomi (Y)	Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman secara bersama-sama atau simultan dan signifikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Palu.

2	<p>Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Yang Ada di Pekanbaru dibuat oleh Misral (2018)</p>	<p>- Modal Sendiri (X1) - Modal Pinjaman (X2)</p>	<p>- Rentabilitas Ekonomi (Y)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas baik secara simultan maupun parsial. Besarnya pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap rentabilitas dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 33,70 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini</p>
3	<p>Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada Pkp-Ri Garut dibuat oleh Imas Purnamasari (2012)</p>	<p>- Modal Pinjaman (X1)</p>	<p>- Rentabilitas Ekonomi (Y)</p>	<p>Pengaruh modal pinjaman terhadap rentabilitas modal sendiri adalah sebesar 59,7%, artinya bahwa pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang secara bersama-sama dapat mempengaruhi atau menjelaskan rentabilitas</p>

				modal sendiri sebesar 59,7%, tetapi pengaruhnya tidak signifikan
4	Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya Dan Tingkat Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Kpri Kota Semarang Tahun 2005 dibuat oleh Purbo Kusumardani (2007)	- Pengendalian Biaya (X1) - Perputaran Modal (X2)	- Rentabilitas Ekonomi (Y)	Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis regresi berganda secara simultan efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI di Kota Semarang tahun 2005
5	Pengaruh Efektivitas Pengendalian Biaya Dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi dibuat oleh Supriyadi (20018)	-Pengendalian Biaya (X1) -Perputaran Piutang (X2)	- Rentabilitas Ekonomi	Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus memperhatikan pengendalian biaya dan kelancaran perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi

6	<p>Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi dibuat oleh Rizka Hadya (2017)</p>	<p>-Pengendalian Biaya (X1) -Perputaran Modal Kerja (X2)</p>	<p>- Rentabilitas Ekonomi (Y)</p>	<p>Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Efektivitas pengendalian biaya berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi, sedangkan Tingkat Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur sub sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012-2016</p>
7	<p>Pengaruh Efektivitas Modal Sendiri, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Koperasi dibuat oleh I Putu Gede Bagus Hariwangsa (2017)</p>	<p>- Efektivitas Modal Sendiri (X1) - Likuiditas (X2) - Solvabilitas (X3)</p>	<p>- Rentabilitas Ekonomi (Y)</p>	<p>Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Efektivitas modal sendiri dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat rentabilitas, sedangkan tingkat likuiditas berpengaruh</p>

				negatif terhadap tingkat rentabilitas
--	--	--	--	---------------------------------------

2.3 Kerangka Teoritis

Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya. Menurut Deni Darmawan (2013) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Menurut beberapa pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai jawaban dari sebuah masalah yang sedang di teliti dan dibahas. Dugaan ini bisa diterima atau di tolak tergantung dari hasil penelitian.

Hipotesisi dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya. Karena sifatnya dugaan, maka hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian hubungan yang akan dinyatakan. berdasarkan kerangka pemikiran dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) bahwa sebagai berikut :

2.3.1. Pengaruh Pengendalian Biaya Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Pengendalian biaya merupakan suatu proses atau usaha yang sistematis dalam menetapkan standar pelaksanaan yang bertujuan agar efektif dan efisien dalam dalam penggunaan biaya. Pengendalian biaya yang dilakukan dengan perencanaan laba disesuaikan dengan pelaksanaan untuk menentukan besar penjualan agar perusahaan tidak mencapai kerugian dan mencapai laba yang diharapkan (Deviarti & Ayu, 2011).

Jika suatu perusahaan mampu mengendalikan biaya secara efektif dan efisien maka perusahaan akan mampu menekan besarnya pengeluaran sehingga kemampuan untuk menghasilkan laba juga akan meningkat. Maka secara teoritis pengendalian perusahaan berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

Pada penelitian sebelumnya yang Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, Dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel dibuat oleh *Hadya* (2016) Efektivitas pengendalian biaya berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan sub-sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Berdasarkan keterkaitan serta pembuktian melalui penelitian terdahulu tersebut, maka diajukan hipotesis :

H_1 = Pengendalian Biaya berpengaruh positif terhadap Rentabilitas Ekonomi.

2.3.2. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Menurut Hanto (2016), berpendapat bahwa modal sendiri adalah modal yang dimasukkan para pemilik perusahaan yang seterusnya akan dioperasikan perusahaan selama masih berjalan perusahaan tersebut.

Jika modal perusahaan lebih banyak daripada modal pinjaman, maka perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya bunga untuk pinjaman yang dalam hal ini, perusahaan mampu meminimalisir pengeluaran sehingga dampaknya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat. Dengan demikian modal sendiri berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Palu, dibuat oleh *Burhanuddin* (2018) menghasilkan bahwa Modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Palu.

Berdasarkan keterkaitan serta pembuktian melalui penelitian terdahulu tersebut, maka diajukan hipotesis :

H_2 = Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap Rentabilitas Ekonomi

2.3.3. Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Modal pinjaman merupakan modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan

atas penggunaan sumber dana ini perusahaan harus memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan. (Sutrisno, 2017).

Apabila suatu perusahaan didanai dengan metode pinjaman yang semakin besar maka perusahaan akan semakin menambah biaya untuk bunga pinjaman. Dampaknya, kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin kecil. Maka metode pinjaman berpengaruh negatif terhadap rentabilitas ekonomi.

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Palu, dibuat oleh *Burhanuddin* (2018) menghasilkan bahwa modal pinjaman berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi, secara simultan variabel modal pinjaman tersebut negatif terhadap rentabilitas ekonomi. Berdasarkan keterkaitan serta pembuktian melalui penelitian terdahulu tersebut, maka diajukan hipotesis :

H_3 = Modal Pinjaman berpengaruh negatif terhadap Rentabilitas Ekonomi.